

## **Pengaruh Intensitas Menonton Program “Islam Itu Indah” Trans TV Terhadap Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Islam Mahasiswa**

**Abigail Syavinlla Ardian<sup>1</sup>, Alifia Azahra<sup>2</sup>, Wildan Syamil Zaim<sup>3</sup>, Jumroni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: [abigailsyavinlla@gmail.com](mailto:abigailsyavinlla@gmail.com) <sup>1</sup>, [alifiazahra@gmail.com](mailto:alifiazahra@gmail.com) <sup>2</sup>,

[wildansyamil1561@gmail.com](mailto:wildansyamil1561@gmail.com) <sup>3</sup>, [jumroni@uinjkt.ac.id](mailto:jumroni@uinjkt.ac.id) <sup>4</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton program “Islam Itu Indah” Trans TV terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan jumlah sampel sebanyak 168 responden yang ditentukan menggunakan rumus Cochran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin. Variabel intensitas menonton diukur melalui indikator perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi, sedangkan tingkat pemahaman nilai-nilai Islam diukur melalui indikator akidah, ibadah, akhlak, dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat intensitas menonton program “Islam Itu Indah” berada pada kategori cukup baik, begitu pula dengan tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa yang cenderung berada pada kategori cukup baik hingga baik. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara intensitas menonton program “Islam Itu Indah” terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,663 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas menonton memberikan kontribusi sebesar 44% terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, program “Islam Itu Indah” dapat berperan sebagai media dakwah yang efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Intensitas Menonton, Mahasiswa, Pemahaman Nilai-nilai Islam, Program Islam itu Indah, Televisi.*

## ***The Effect of the ‘Islam Itu Indah’ Television Program Exposure on University Students’ Understanding of Islamic Values***

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of watching intensity of the television program “Islam Itu Indah” on Trans TV on students’ understanding of Islamic values. This research employs a quantitative approach using an explanatory survey method. The population of this study consists of active students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, with a sample of 168 respondents determined using the Cochran formula. Data were collected through a questionnaire using a five-point Likert scale. The watching intensity variable was measured through indicators of attention, appreciation, duration, and frequency, while the understanding of Islamic values was measured through indicators of faith (aqidah), worship (ibadah), morals (akhlak), and social values. The results indicate that the intensity of watching the program “Islam Itu Indah” is generally categorized as moderate, and*

*students' understanding of Islamic values also tends to fall within the moderate to high category. The results of simple linear regression analysis reveal a significant and positive effect of watching intensity on students' understanding of Islamic values, with a correlation coefficient (R) of 0.663 and a coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 0.440. This finding indicates that watching intensity contributes 44% to the variation in students' understanding of Islamic values, while the remaining 56% is influenced by other factors not examined in this study. Therefore, "Islam Itu Indah" can be considered an effective Islamic preaching program in enhancing students' understanding of Islamic values.*

**Keywords:** *Viewing Intensity, Students, Understanding of Islamic Values, Islam is Beautiful Program, Television.*

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditetapkan sebagai Rasul dan Nabi terakhir untuk memberi pedoman hidup kepada semua orang hingga akhir zaman. Dakwah adalah upaya untuk mendorong kebaikan dalam berbagai bentuk, seperti lisan, tulisan, perilaku, dan sebagainya, dengan tujuan mendorong individu dan kelompok untuk menjadi sadar dan memahami ajaran agama (Munir, 2009).

Dakwah tidak hanya dilakukan secara pribadi di era globalisasi saat ini, berkat kemajuan teknologi. Selain itu, dakwah juga menjadi tantangan dan peluang dalam berdakwah. Ini dianggap sebagai tantangan karena semakin beragamnya media massa. Namun, dakwahnya dikatakan peluang karena semakin beragam media komunikasi semakin mudah dan efisiennya seorang komunikator berhubungan dengan komunikan. Oleh karena itu, jika komunikasi massa digunakan sebagai media dakwah, pesan dakwah akan disampaikan dengan lebih cepat (Kusnawan, 2004).

Media massa sekarang menjadi media dakwah yang bisa dengan mudah dijumpai. Dengan banyaknya media dakwah yang ada, masyarakat sebagai mad'u juga memiliki banyak akses untuk mendapatkan informasi. Salah satu pintasan mutakhir dari media massa merupakan televisi. Televisi sebagai media massa, adalah jenis yang keempat hadir di dunia, setelah kehadiran pers, film, dan radio. Televisi sudah mengubah dunia dengan terciptanya dunia baru untuk masyarakat (Arifin, 2011).

Televisi dianggap berguna sebagai alat dakwah dan alat audio visual yang sangat mempengaruhi sikap dan kepribadian masyarakat secara keseluruhan. Jaringan televisi berkembang dengan cepat sehingga mencapai masyarakat hingga pelosok. Teknologi televisi telah berkembang sejauh ini sehingga dapat menghasilkan realitas sosial yang sebanding dengan kehidupan masyarakat nyata (Muhammad, 2002) Beberapa stasiun TV swasta menyiarkan ceramah pagi. Beberapa di antaranya adalah Assalamualaikum Ustaz (RCTI), Wisata Hati Ustadz Yusuf Mansur (ANTV), Mama dan Aa' (Indosiar), Siraman Qolbu (MNC TV), Tabir Sunah (TRANS 7), Islam Itu Indah (TRANS TV), dan Alhamdulillah Akhirnya Aku Tahu (Global TV).

Dengan berbagai macam program keagamaan yang tersedia, tentunya ada metode dakwah yang berbeda untuk mencapai proses dakwah. Salah satu program televisi keagamaan adalah Islam Itu Indah. Islam Itu Indah adalah program dakwah televisi yang terdiri dari ceramah yang tidak sama dengan jenis acara dakwah lainnya. Program "Islam Itu Indah" dikemas semenarik mungkin. Ini terlihat dari orang yang membawakan materi, materi yang digunakan, dan bintang tamu yang diundang. Dari berbagai bentuk yang

ditunjukkan dalam acara ini, Trans TV ingin menunjukkan bahwa bentuk dakwah didominasi oleh rumor yang sangat disukai masyarakat (Pratiwi, 2014).

Program televisi religi di Indonesia mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan tontonan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik secara spiritual. Salah satu program televisi religi yang konsisten hadir adalah “Islam Itu Indah” di Trans TV, yang telah bertahun-tahun menempati slot pagi dan memiliki basis penonton dari berbagai kalangan, terutama mahasiswa dan masyarakat perkotaan.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkap bahwa program televisi religi berpengaruh dalam membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat. Misalnya, studi menunjukkan bahwa tayangan dakwah televisi mampu meningkatkan pengetahuan keislaman serta memperkuat sikap religius pada kalangan pemuda. Penelitian lain menyoroti efektivitas media audio-visual dalam menyampaikan nilai-nilai agama karena sifatnya yang komunikatif, persuasif, dan mudah diingat. Dengan demikian, televisi masih menjadi salah satu medium strategis dalam penyebaran dakwah, meskipun era digital kini didominasi media sosial.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media dakwah memiliki pengaruh terhadap pemahaman keagamaan masyarakat, baik melalui televisi maupun media sosial. Namun, sebagian besar penelitian yang sudah ada cenderung menitikberatkan pada penggunaan media digital seperti YouTube, Instagram, atau TikTok yang dianggap lebih dekat dengan generasi muda.

Sementara itu, kajian tentang televisi sebagai media dakwah mulai jarang dilakukan, padahal televisi hingga kini masih menjadi salah satu media dengan jangkauan luas dan tetap dikonsumsi oleh berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkap persepsi audiens terhadap program religi, sehingga belum banyak kajian yang mengukur secara kuantitatif sejauh mana intensitas menonton sebuah program dapat memengaruhi pemahaman nilai-nilai Islam.

Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian, khususnya terkait dengan program religi yang sudah lama tayang dan populer, seperti “Islam Itu Indah” di Trans TV, yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks mahasiswa sebagai audiensnya. Celah ini menunjukkan bahwa kajian kuantitatif mengenai pengaruh intensitas menonton program televisi religi khususnya “Islam Itu Indah” terhadap pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa masih jarang dilakukan, sehingga perlu mendapat perhatian.

Penelitian ini memiliki fokus kajian yang mencoba menghubungkan secara kuantitatif antara intensitas menonton program televisi religi dengan tingkat pemahaman nilai-nilai Islam pada mahasiswa. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada media digital, penelitian ini justru mengkaji televisi yang selama ini sering dianggap mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Selain itu, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada program “Islam Itu Indah”, yang memiliki karakteristik unik berupa penyampaian dakwah yang ringan, komunikatif, dan mengedepankan contoh kehidupan sehari-hari.

Dengan mengambil mahasiswa sebagai objek penelitian, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru, karena kelompok ini dikenal memiliki literasi media yang tinggi serta sikap kritis dalam menerima pesan keagamaan.

Penelitian ini memiliki relevansi yang penting baik dari sisi akademis, praktis, maupun sosial-keagamaan. Dari sisi akademis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian komunikasi dakwah dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh program televisi terhadap pemahaman nilai-nilai Islam.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pihak Trans TV maupun tim produksi “Islam Itu Indah” untuk meningkatkan kualitas tayangan agar lebih sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Adapun dari sisi sosial-keagamaan, penelitian ini relevan dalam menjawab tantangan zaman di mana mahasiswa sebagai calon intelektual Muslim membutuhkan media dakwah yang kredibel dan mampu menyajikan pemahaman Islam secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi teoritis, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi perkembangan dakwah Islam melalui media massa.

Berdasarkan data diatas, diperoleh permasalahan yang muncul yaitu 1) terdapat variasi intensitas menonton program Islam Itu Indah di kalangan mahasiswa, 2) tingkat pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai Islam berbeda-beda, 3) belum jelas sejauh mana tayangan dakwah televisi dan bagaimana kontribusinya dalam peningkatan pemahaman mahasiswa, 4) ada kemungkinan faktor lain (misalnya latar belakang pendidikan agama, lingkungan keluarga, atau organisasi keislaman). Adapun rumusan masalahnya ialah 1) bagaimana tingkat intensitas menonton program Islam Itu Indah Trans TV pada mahasiswa? 2) bagaimana tingkat pemahaman nilai-nilai Islam pada mahasiswa? 3) apakah terdapat pengaruh antara intensitas menonton program Islam Itu Indah Trans TV terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa?

Adapun tujuan dari penelitian tersebut ialah 1) untuk mengetahui seberapa sering mahasiswa menonton program Islam Itu Indah Trans TV 2) untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa yang menonton program tersebut, 3) untuk menganalisis hubungan antara intensitas menonton program Islam Itu Indah dengan pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei kuantitatif dengan desain eksplanatif. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari responden melalui kuesioner, sedangkan metode eksplanatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan kausal antara intensitas menonton (variabel X) terhadap tingkat literasi (variabel Y) (Assingkily, 2021). Pilihan desain eksplanatif sesuai untuk menguji pengaruh atau hubungan antarvariabel (Neuman, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perjanjian sering kali tidak berjalan sesuai kesepakatan awal. Wanprestasi mengubah dinamika hubungan dari pemenuhan prestasi menjadi hubungan pertanggungjawaban hukum. Peralihan ini terjadi ketika debitur lalai memenuhi perikatannya (Salim, 2021:100). Berdasarkan Pasal 1243 KUH Perdata, ganti rugi mulai diwajibkan jika debitur tetap lalai meskipun telah dinyatakan lalai atau melampaui waktu yang ditentukan. Akibatnya, menurut Pasal 1239 KUH Perdata, kewajiban debitur bergeser menjadi tanggung jawab ganti rugi (Dantes, 2019:100), yang mencakup biaya, kerugian, dan bunga sesuai Pasal 1246 KUH Perdata.

***Intensitas Menonton Program Islam Itu Indah Trans TV***

Responden dalam penelitian ini berjumlah 168 orang yang seluruhnya merupakan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu mahasiswa yang pernah menonton program Islam Itu Indah di Trans TV.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden penelitian ini terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan. Keberagaman jenis kelamin tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai pengaruh intensitas menonton program Islam Itu Indah terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai Islam pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas menonton program Islam Itu Indah pada mahasiswa berada pada kategori yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh responden memiliki kebiasaan menonton yang sama, baik dari segi seberapa sering menonton, lamanya waktu yang dihabiskan untuk menonton, maupun tingkat perhatian yang diberikan terhadap isi tayangan.

Secara umum, hasil tersebut menggambarkan bahwa program Islam Itu Indah masih menjadi salah satu tayangan dakwah yang dikonsumsi oleh mahasiswa, meskipun dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda. Perbedaan intensitas ini memungkinkan munculnya variasi dalam penerimaan pesan dakwah yang disampaikan melalui program tersebut.

Dengan demikian, intensitas menonton program Islam Itu Indah dapat dijadikan sebagai variabel yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam hubungannya dengan tingkat pemahaman nilai-nilai Islam pada mahasiswa.

Tabel 1. Deskripsi Intensitas Menonton

<b>Intensitas Menonton</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Indikator Perhatian	Baik	90	54.2
	Cukup Baik	60	36.1
	Tidak Baik	16	9.6
	<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>100</b>
Indikator Penghayatan	Baik	85	51.2
	Cukup Baik	65	39.2
	Tidak Baik	16	9.6
	<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>100</b>
Indikator Durasi	Baik	85	51.2

	Cukup Baik	65	39.2
	Tidak Baik	16	9.6
	<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>100</b>
Indikator Frekuensi	Baik	100	60.2
	Cukup Baik	50	30.1
	Tidak Baik	16	9.6
	<b>Total</b>	<b>166</b>	<b>100</b>

Variabel intensitas menonton dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Hasil pengukuran terhadap masing-masing indikator disajikan sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 1.2, indikator perhatian menunjukkan bahwa sebanyak 90 responden atau 54,2% berada pada kategori cukup baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menunjukkan ketertarikan dalam menonton Program Islam Itu Indah, merasa senang selama menonton, serta menilai materi ceramah yang disampaikan mampu memenuhi kebutuhan pengetahuan keagamaan.

Pada indikator penghayatan, sebanyak 85 responden atau 51,2% berada pada kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami isi ceramah serta menikmati tayangan Program Islam Itu Indah di Trans TV.

Selanjutnya, indikator durasi menunjukkan bahwa 85 responden atau 51,2% berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan temuan lapangan, mahasiswa menonton ceramah dalam Program Islam Itu Indah setidaknya satu kali dalam satu minggu dengan durasi menonton kurang lebih 15 menit.

Sementara itu, pada indikator frekuensi, sebanyak 100 responden atau 60,2% berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menonton ceramah dalam Program Islam Itu Indah di Trans TV lebih dari satu tayangan dalam kurun waktu satu minggu.

### *Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Islam Mahasiswa*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman diartikan sebagai proses atau perbuatan dalam memahami atau memahami sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman keagamaan merupakan kondisi ketika seseorang meyakini dengan hati, menjalani, serta memahami norma-norma kehidupan yang mencakup aturan hubungan dengan Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa. Tingkat pemahaman tersebut diukur melalui beberapa dimensi, yaitu



pemahaman nilai akidah, ibadah, akhlak, dan nilai sosial. Keempat dimensi ini tercermin dalam sikap, pengetahuan, serta penghayatan responden terhadap ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa menunjukkan kategori yang beragam. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Islam tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi adalah paparan media dakwah yang dikonsumsi oleh mahasiswa.

Secara umum, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman nilai-nilai Islam dalam kategori cukup baik. Program Islam Itu Indah sebagai salah satu media dakwah televisi dinilai memiliki potensi dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan wawasan serta penguatan pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai keislaman, khususnya apabila ditonton secara rutin dan disertai dengan tingkat perhatian yang baik.

Dengan demikian, tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa menjadi variabel yang penting untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa.

Tabel 2. Deskripsi Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Islam Mahasiswa

<b>Intensitas Menonton</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Indikator Akidah	Baik	80	47.1
	Cukup Baik	65	38.2
	Tidak Baik	25	14.7
	<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100</b>
Indikator Ibadah	Baik	85	50.0
	Cukup Baik	60	35.3
	Tidak Baik	25	14.7
	<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100</b>
Indikator Akhlak	Baik	78	45.9
	Cukup Baik	67	39.4
	Tidak Baik	25	14.7

	<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100</b>
Indikator Sosial	Baik	82	48.2
	Cukup Baik	63	37.1
	Tidak Baik	25	14.7
	<b>Total</b>	<b>170</b>	<b>100</b>

Variabel pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan nilai sosial. Adapun hasil pengukuran pada masing-masing indikator dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 1.3, indikator akidah menunjukkan bahwa sebanyak 80 responden atau 47,1% berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator akidah memiliki kontribusi yang baik terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada indikator ibadah, sebanyak 85 responden atau 50,0% berada pada kategori cukup baik. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator ibadah cukup berpengaruh dalam membentuk pemahaman nilai-nilai Islam pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selanjutnya, pada indikator akhlak, sebanyak 78 responden atau 45,9% berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator akhlak juga memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

#### ***Pengaruh Variabel Intensitas Menonton (X) terhadap Variabel Pemahaman Nilai-nilai Islam Mahasiswa (Y)***

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini melibatkan dua variabel utama yang diukur menggunakan instrumen penelitian dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Variabel Intensitas Menonton (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,940, sedangkan variabel Pemahaman Nilai-Nilai Islam (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,983. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sangat reliabel. Secara deskriptif, responden memiliki rata-rata skor Intensitas Menonton sebesar 3,84, sementara rata-rata skor Pemahaman Nilai-Nilai Islam menunjukkan nilai yang lebih tinggi, yaitu sebesar 4,25. Kualitas instrumen juga diperkuat oleh hasil uji validitas yang menunjukkan seluruh indikator pada kedua variabel memiliki nilai korelasi yang signifikan ( $p < 0,001$ ), sehingga data dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linear.



Model Fit Measures

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE
1	0.663	0.440	0.436	4.82

Hasil pengujian regresi linear menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan searah antara variabel Intensitas Menonton dan Pemahaman Nilai-Nilai Islam. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,663, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam menonton konten keagamaan, maka semakin baik pula tingkat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil Model Fit Measures, diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,440. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Intensitas Menonton memberikan kontribusi pengaruh sebesar 44,0% terhadap variasi Pemahaman Nilai-Nilai Islam mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 56,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini.

Konsistensi model penelitian ini juga ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,436, yang menandakan stabilitas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai Root Mean Square Error (RMSE) sebesar 4,82 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang relatif terkendali. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Intensitas Menonton merupakan prediktor yang signifikan dalam membentuk pemahaman keagamaan mahasiswa. Paparan media dakwah visual yang dilakukan secara intensif berperan penting sebagai sarana edukasi dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di lingkungan akademik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh intensitas menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, tingkat intensitas menonton Program Islam Itu Indah di kalangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berada pada kategori cukup baik. Hal ini tercermin dari indikator perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi menonton yang secara umum berada pada kategori cukup baik hingga baik. *Kedua*, tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan nilai sosial secara umum berada pada kategori cukup baik hingga baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman keislaman yang relatif baik, meskipun masih ditemukan adanya variasi pemahaman antarresponden.

*Ketiga*, hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara intensitas menonton Program Islam Itu Indah di Trans TV terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,663 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,440 mengindikasikan bahwa intensitas menonton memberikan kontribusi sebesar 44% terhadap variasi pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Program Islam Itu Indah terbukti berperan sebagai media dakwah televisi yang cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan mahasiswa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pemahaman nilai-nilai Islam mahasiswa, seperti lingkungan keluarga, pendidikan agama formal, media digital, serta aktivitas keagamaan di lingkungan kampus. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada lingkup yang lebih spesifik, misalnya pada tingkat fakultas, guna memperoleh hasil yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) atau pendekatan kualitatif untuk menggali secara lebih mendalam pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan mahasiswa setelah mengonsumsi program dakwah televisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawan, Komunikasi Dan Penyiaran Islam : Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital (Bandung : Benang Merah Press, 2004). H.10
- Anwar Arifin, Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), H.112
- Assinghily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE.
- Darwanto. Televisi Sebagai Media Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Dewi Agustina. Pengaruh Intensitas Menonton Televisi Terhadap Kedisiplinan Anak Dalam Membagi Waktu Belajar di MIN 2 Model Samarinda. E-Journal Ilmu Komunikasi, 4.3, 2016.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kaelan. Pendidikan Pancasila. Cet. 9. Yogyakarta: Paradigma Offset, 2010.
- Labib Muhammad, Potret Sinetron Indonesia (Jakarta: Mandar Utama Tiga Books Division, 2002). H.15
- Mutia Rahmi Pratiwi, "Interpretasi Khalayak Terhadap Program Acara Islam Itu Indah Di Trans TV", *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*; Vol 3, No 1. 2014., H.45  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/8206>
- Neuman, W. L. (2020). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, Rajawali Pers, Jakarta, 2007.
- Ricke Agsela Tikuasa, Titin Supiani, & Lilis Jubaedah. Pengaruh Intensitas Menonton Video Tutorial Hairdo Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Penataan Rambut Siswa (Studi Kasus: Siswa Student Day SMA Plus PGRI Cibinong). *Jurnal Profesi Pendidikan (JPP)*, 2.1, 2023.
- Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta:Amzah, 2009).